

# PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN KESEHATAN KELUARGA

Amalia Rahmawati<sup>a,\*</sup>, Anny Rosiana Masithoh<sup>b</sup>, Nor Asiyah<sup>c</sup>, Maryatin<sup>d</sup>, Noor Azizah<sup>e</sup>

<sup>abcd</sup>Universitas Muhammadiyah Kudus. Jalan Ganesha No.1 Kudus. Indonesia

Email : amalia@umkudus.ac.id

---

## Abstrak

Di dalam keluarga, keuangan dan kesehatan merupakan hal yang sangat vital. Sebagai seorang ibu, dituntut untuk mampu mengelola keuangan yang sehat sehingga dapat menjaga cash flow keluarga. Selain itu, dibidang kesehatan, seorang ibu dituntut untuk mampu memberikan tindakan pertama jika ada anggota keluarga yang sakit serta memilih informasi kesehatan yang kredibel. Sehingga ibu harus mampu menjadi mentri keuangan dan dokter di rumah tangga. Pengabdian ini dilaksanakan di PCNA Jati Kudus dengan 30 peserta ibu pengajian berusia 31-65 tahun. Kegiatan meliputi pemberdayaan terkait keuangan keluarga, manfaat pengelolaan keuangan, bagaimana cara mengelola keuangan keluarga, membuat catatan pembukuan sederhana yang terdiri dari pembuatan anggaran keluarga dan pembuatan catatan harian kas, sehingga akan terlihat cash flow keluarga dan memberikan materi terkait literasi kesehatan, diantaranya cara mendapatkan informasi kesehatan yang benar serta bagaimana mencegah penyakit degenerative darah tinggi yang banyak dimiliki oleh Masyarakat Indonesia. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta lebih memahami literasi kesehatan dan keuangan keluarga, dan mereka sudah mampu membuat pelaporan keuangan keluarga yang sehat sehingga perekonomian keluarga dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, peserta telah menguasai literasi kesehatan secara fungsional, interaktif, dan krisis.

**Kata Kunci:** literasi keuangan keluarga, literasi kesehatan keluarga

## Abstract

*In the family, finances and health are very vital things. As a mother, you are required to be able to manage your finances healthily so you can maintain your family's cash flow. Apart from that, in the health sector, a mother is required to be able to provide first action if a family member is sick and to choose credible health information. So the mother must be able to be the minister of finance and doctor in the household. This service was carried out at PCNA Jati Kudus with 30 participants aged 25-40 years old. Activities include empowerment related to family finances, the benefits of financial management, how to manage family finances, making simple bookkeeping records consisting of making a family budget and making a cash diary, so that the family's cash flow can be seen and providing material related to health literacy, including how to get information correct health and how to prevent the degenerative disease high blood pressure that many Indonesians have. The results of the service show that participants have a better understanding of health and family financial literacy, and they are able to make healthy family financial reports so that the family economy can run smoothly. In addition, participants have mastered functional, interactive and crisis health literacy.*

**Keywords:** family financial literacy, family health literacy

---

## I. PENDAHULUAN

Keluarga adalah gerbang pendidikan paling awal dalam kehidupan individu. Kelompok pendidikan terdekat, keluarga, akan bertanggung jawab untuk mengajarkan perilaku sosial dan keterampilan motorik, seperti berjalan dan berbicara. Namun, seiring perkembangan zaman, terutama

teknologi informasi, banyak masalah yang sulit ditangani.

Di dalam keluarga, dua hal yang paling penting adalah ekonomi dan kesehatan. Keluarga yang sehat akan memiliki pendapatan yang sehat, dan keluarga yang tidak memiliki pendapatan yang sehat mungkin menghadapi masalah kesehatan. Jadi, sebagai seorang ibu, sangat penting untuk menjadikan keluarga yang handal

dengan pendidikan keuangan dan kesehatan keluarga.

Kesehatan adalah hal terpenting. Setiap orang harus memperhatikan dan menjaga kesehatannya. mulai dari menjaga pola hidup sehat, berolahraga secara teratur, memperhatikan apa yang Anda makan, dan mempertahankan lingkungan sekitar yang bersih dan nyaman. Kesehatan fisik serta mental merupakan hal yang utama bagi setiap manusia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 menjelaskan bahwa kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang menjadikan seseorang hidup produktif disebut kesehatan. Ini sesuai dengan definisi "sehat", yang berarti ketika seseorang tidak menderita penyakit fisik, mental, atau emosional (Rohman et al., 2021).

Kesehatan adalah keadaan yang baik di mana seseorang bebas dari semua penyakit, jadi kesehatan tidak akan hilang dari kehidupan mereka. Kesehatan seseorang juga dipengaruhi oleh tempat tinggalnya, seperti keluarga. Setiap orang memulai adaptasi di lingkungan keluarga mereka. Oleh karena itu, peran keluarga dalam menerapkan segala aktivitas kesehatan sangat penting karena lingkungan keluarga akan membentuk perilaku setiap anggota keluarga, terutama anak-anak.

Perilaku yang ditunjukkan oleh anak biasanya merupakan hasil meniru dari perilaku orang tua. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua untuk menjaga kesehatan anak dan keluarganya harus dipertimbangkan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan harus menjadi prioritas utama, terutama selama pandemi untuk membuat tempat yang nyaman dan bebas dari penyakit. Keluarga menentukan kesehatan setiap anggotanya, jadi sangat penting untuk membuat kebiasaan baik, terutama kebiasaan kesehatan (Santosa & Pratomo, 2021).

Selain pengetahuan kesehatan, pengetahuan keuangan sangat penting untuk membangun keluarga yang kuat. Pendidikan keuangan membantu masyarakat menjadi lebih aktif dalam mengelola keuangan mereka sendiri, mengajarkan mereka potensi untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan menghindari risiko investasi. (Septian & Wuryani2, 2020).

Yuwono & Batam (2020) menegaskan bahwa pendidikan keuangan sangat berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan umum suatu negara.

Pada tahun 2001, Reserve Bank of India (RBI) memulai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dengan menyebarkan pengetahuan tentang gagasan yang berkaitan dengan bank sentral dan perbankan umum. Selain itu, dia mendirikan situs web yang berfokus pada pendidikan keuangan dan pengetahuan keuangan, serta memberikan informasi terkait konseling kredit di seluruh Indonesia. Sejak 2016, dia juga mengatur peran literasi keuangan setiap tahunnya (Dwilita & Sari, 2021).

Adanya masalah yang terjadi saat ini di dalam kehidupan manusia juga dapat berdampak pada peningkatan literasi keuangan. Tingkat literasi yang rendah adalah masalah keuangan global. Hasil menunjukkan bahwa hanya sepertiga dari 500 responden yang berusia 20 tahun ke atas memiliki literasi keuangan (Dwilita & Sari, 2021).

Jika tidak ditangani, krisis atau masalah tersebut akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi global, inflasi, kebangkrutan, pengangguran, dan penurunan sumber daya global. Krisis keuangan di Amerika Serikat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keuangan. Selain itu, gejala stres dapat meningkat karena perilaku masyarakat yang tidak mampu mengontrol hutang. PISA menjadi studi pertama skala besar di tingkat internasional yang menganalisa literasi keuangan dengan target anak muda pada tahun 2012. Hal serupa juga telah terjadi di Indonesia pada tahun 2012 dan 2015 menunjukkan bahwa siswa memerlukan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang literasi keuangan. (Alhafi & Ramadhana, 2022)

Sangat penting bahwa seorang ibu, sebagai anggota masyarakat, dapat mengatasi banyak masalah kesehatan dan keuangan keluarga jika mereka tahu tentang uang dan kesehatan. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk dididik tentang uang dan literasi kesehatan. Ini karena ibu adalah guru pertama anaknya. Mengingat pentingnya pengetahuan terkait literasi keuangan dan literasi kesehatan, khususnya bagi usia 25-40 maka perlu dilaksanakan pemberdayaan perempuan. Kegiatan ini bertujuan (1) menumbuhkan kesadaran perempuan untuk mengimplementasikan literasi kesehatan dan

keuangan di dalam rumah tangga, (2) menumbuhkan kritikal analysis terhadap keuangan keluarga, (3) menumbuhkan kritikal analysis terhadap kesehatan keluarga, (4) mengimplementasikan literasi kesehatan dan literasi keuangan dalam rumah tangga.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Literasi Keuangan Keluarga

Mengembangkan kemampuan menulis, membaca, dan memahami teknologi bukanlah satu-satunya hal yang harus diperhatikan saat mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan dewasa nanti. Setiap orang juga harus mengetahui tentang keuangan. Kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman mereka untuk membuat keputusan yang tepat tentang apa yang harus mereka lakukan dan bagaimana menjaga keuangan mereka dan keluarga mereka aman literasi keuangan. Ahli lain mengatakan bahwa literasi keuangan adalah suatu gagasan yang melibatkan semua orang yang tahu bagaimana menggunakan uang, menabung, merencanakan pensiun, mengumpulkan kekayaan, serta mengelolanya (Dwilita & Sari, 2021).

Dengan literasi keuangan, Masyarakat akan mengetahui dan memahami tentang keterampilan dalam keuangan, risiko keuangan, motivasi mengelola keuangan yang efektif dan efisien, serta kepercayaan diri yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak yang meningkatkan kesejahteraan baik saat ini maupun di masa depan (Mulyati & Hati, 2021).

Literasi keuangan merupakan pemahaman dasar terkait konsep keuangan yang merupakan keterampilan dan sangat penting bagi kesuksesan dalam mengelola keuangan orang dan membedakan berbagai produk, jasa, dan penyedia keuangan (Septian & Wuryani<sup>2</sup>, 2020). Pemahaman dasar keuangan dapat mempengaruhi keadaan kesejahteraan kehidupan seseorang, serta dapat mencegah terjadinya pinjaman online dan terlilit hutang (Fajriyah & Listiadi, 2021).

Banyak cara untuk memberi orang pengetahuan tentang literasi keuangan,

seperti yang diajarkan dalam kurikulum sekolah sejak TK, SD, SMP sampai perguruan tinggi; seminar atau pelatihan tentang literasi keuangan bagi generasi Z; dan 4) pendidikan keuangan oleh lembaga pemerintah dan non-pemerintah, serta sektor jasa keuangan. (Serta & Terhadap, 2020).

Pentingnya pendidikan keuangan bertujuan untuk mendidik masyarakat agar dapat membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Selain pendidikan, pengetahuan keuangan, sikap dalam mengelola keuangan, pengaruh keluarga, dan tekanan dari masyarakat dapat mempengaruhi tingkat kemampuan literasi keuangan seseorang Kemampuan untuk memahami dan memilih produk keuangan yang ditawarkan mencerminkan pengetahuan literasi keuangan seseorang (Mulyati & Hati, 2021)

### B. Literasi Kesehatan Keluarga

Literasi kesehatan Nutbeam (2000) terbagi menjadi tiga, yaitu literasi kesehatan fungsional, literasi kesehatan interaksi, dan literasi kesehatan kritis.

#### Tingkat 1, Literasi Kesehatan Fungsional

Pada Tingkat dasar, pendidikan kesehatan sederhana seperti kemampuan untuk membaca label obat. Literasi kesehatan fungsional sangat tergantung pada komunikasi informasi yang tersedia di media dan kebiasaan berbagi informasi dengan orang lain terkait risiko kesehatan serta penggunaan layanan kesehatan. dari tindakan tersebut untuk membatasi tujuan ke arah meningkatkan pengetahuan tentang risiko kesehatan, pelayanan kesehatan, dan kepatuhan. Seseorang yang tidak memiliki literasi kesehatan fungsional yang baik tidak akan dapat mengikuti petunjuk perawatan yang tepat seperti apa yang dapat ditemukan dalam bahan tertulis seperti brosur informasi maupun informasi melalui media sosial. Kemampuan literasi kesehatan fungsional yang terbatas menjadi suatu hambatan utama dalam mengedukasi seseorang terkait kondisi kesehatan dalam jangka panjang.

## **Tingkat 2, Literasi Kesehatan Interaktif**

Literasi kesehatan interaktif focus pada meningkatkan serta mendukung kemampuan individu untuk dapat survive. Pada tingkat ini, biasanya seseorang mencari informasi dari berbagai sumber sesuai dengan rekomendasi yang diterima. Literasi kesehatan interaktif bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu bertindak secara mandiri berdasarkan pengetahuan yang mereka ketahui dan meningkatkan motivasi serta keyakinan diri untuk mengikuti hal yang telah direkomendasikan dan diyakini. Pada tingkat ini, seseorang dapat mengevaluasi informasi kesehatan untuk berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sehingga motivasi dan kepercayaan diri akan meningkat. Sebagai contoh bagaimana menentukan perawatan dengan tenaga kesehatan berdasarkan informasi dan pengetahuan yang telah didapatkan tentang kondisi dan menyampaikan pengetahuan tersebut kepada orang lain.

## **Tingkat 3, Literasi Kesehatan Kritis**

Literasi kesehatan kritis merupakan tingkat terakhir pada literasi kesehatan. Pada tingkat ini, kemampuan dan pengembangan keterampilan individu untuk mencapai hasil yang dapat dicapai dengan berorientasi pada masa depan. Pemberian pendidikan kesehatan (penkes) mencakup komunikasi informasi dan pengembangan keterampilan untuk menilai tingkat relevansi informasi yang dinilai dari beberapa aspek, diantaranya aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang memengaruhi kesehatan. Pada tingkat ini, diharapkan dapat mengevaluasi masalah kesehatan, mengenali siapa yang mendapat manfaat dan siapa yang kehilangan, menentukan kesulitan, keuntungan dari setiap masalah, memperdebatkan atau menentang adopsi, dan memberikan saran kepada tokoh masyarakat. Sehingga penkes bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat untuk bertindak tidak hanya dari factor kesehatan saja, tetapi juga berdasar factor ekonomi. Secara umum, seseorang yang memiliki tingkat literasi kesehatan kritis ini memiliki kemampuan untuk membantu perkembangan masyarakat.

## **III. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan dilaksanakan di Pimpinan Cabang Nasyyiatul Aisyah Jati Kudus dengan peserta sebanyak 35 orang. Peserta diberikan pengetahuan ke peserta mengenai pentingnya kesehatan keluarga, cara mendapatkan informasi kesehatan keluarga akurat, cara menjaga cash flow keuangan dalam keluarga serta pengerjaan tugas di rumah untuk mendapatka informasi kesehatan yang benar serta catatan keuangan keluarga. Kegiatan ini terbagi menjadi 2 kegiatan utama, yaitu sharing (memberikan informasi ke peserta pengabdian mengenai pentingnya menjaga kesehatan dalam keluarga dan serta pentingnya management keuangan keluarga), diskusi (mendiskusikan hasil pengerjaan tugas dirumah untuk mendapatkan informasi kesehatan yang benar dan catatan keuangan keluarga). Diakhir pertemuan diberikan evaluasi berdasarkan hasil penugasan dan posttest yang diberikan kepada peserta.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2023 di Pimpinan Ranting Nasyyiatul Aisyah Jati Kudus, dengan tahapan pelaksanaan sebagaimana berikut:

1. Memberikan informasi atau materi terkait pengelolaan keuangan, diantaranya definisi pengelolaan keuangan, tujuan pengelolaan keuangan, manfaat pengelolaan keuangan, serta bagaimana cara mengelola keuangan keluarga.
2. Membuat catatan pembukuan sederhana yang terdiri dari pembuatan anggaran keluarga dan pembuatan catatan harian kas, sehingga akan terlihat cash flow keluarga.
3. Memberikan materi terkait literasi kesehatan, diantaranya cara mendapatkan informasi kesehatan yang benar serta bagaimana mencegah penyakit degenerative darah tinggi yang banyak dimiliki oleh Masyarakat Indonesia

Dari kegiatan ini, peserta mendapatkan pengetahuan terkait cara untuk mendaatka infomasi penyakit keluarga, khususnya

oenyakit degenerative darah tinggi serta pengelolaan dan pencatatan keuangan. Penyajian materi dilaksanakan menggunakan Teknik *communicative approach* dan memberikan simulasi sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta.

**Tabel 1** Data Demografi Peserta

Item	F	Prosentase
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	3
SD	2	6
SMP	12	34
SMA	17	49
Perguruan Tinggi	3	9
Usia		
25-30	5	14
31-35	23	66
36-40	7	20
Pekerjaan		
Guru	4	11
Pedagang	10	29
IRT	15	43
swasta	6	17
Pinjaman		
Punya	21	60
Tidak punya	14	40
Solusi jika ada masalah kesehatan		
Konsultasi dengan tenaga medis	14	40
Bertanya dengan kerabat / mencari sumber informasi kesehatan online	21	60

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa peserta sebagian besar adalah ibu rumah tangga, dengan pendidikan SMA, usia 31-35, tidak mempunyai pendapatan selain gaji suami, 60% mempunyai pinjaman, dan 40% peserta jika mempunyai permasalahan kesehatan langsung pergi ke faskes utama, dimana 60% peserta melakukan tindakan tradisional atau sesuai dengan saran orang terdekat. Ibu rumah tangga mempunyai pengetahuan literasi keuangan yang berbeda dengan ibu rumah tangga yang bekerja. Ibu rumah tangga yang bekerja akan mempunyai konsep keuangan, pengetahuan perbankan, perilaku keuangan yang lebih baik dari pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja (Heret et al., 2022). Selain itu juga, pendidikan serta status ibu rumah tangga mempunyai hubungan yang kuat dengan literasi kesehatan (Wahyuningsih, 2022).

Selain itu, jika responden mempunyai masalah terkait keuangan, responden cenderung langsung melakukan pinjaman uang baik ke bank maupun kerabat dekat. Mereka tidak melakukan evaluasi keuangan serta perencanaan keuangan secara mendalam. Dari sisi literasi kesehatan, jika responden mempunyai permasalahan terkait kesehatan, responden tidak langsung berkonsultasi dengan tenaga medis, melainkan ke kerabat atau ke gadget.



Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penyampaian literasi keuangan dan literasi kesehatan bagi responden. Sebelum pelaksanaan PKM, peserta diberikan pre-test dengan 10 pertanyaan terkait literasi keuangan dan 10 pertanyaan terkait literasi kesehatan. Berdasarkan hasil analisa di table 2, didapatkan bahwa rata-rata nilai pre-test dan post test mengalami kenaikan yaitu 54,8 menjadi 78,2, dengan nilai signficancy kurang 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan sebelum diberikan pendidikan dan setelah diberikan pendidikan literasi.

**Table 2.** Hasil Analisa Pre-test dan Post test

	Pre test	post test
Mean	54,8	78,2
Variance	102,1	79,3
Observations	35	35
Pearson Correlation	0,86	
P(T<=t) two-tail	0,0000161	

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan peserta 30 ibu rumah tangga, diawali dengan pemberian pengetahuan terkait literasi keuangan dan literasi kesehatan bagi keluarga. Para ibu-ibu diberi metode sederhana cara pengelolaan keuangan yang tepat, mudah dan efektif dengan membuat

pembukuan sederhana. Untuk literasi kesehatan, peserta diberi informasi bagaimana cara mendapatkan informasi kesehatan yang benar, pencegahan penyakit degenerative hipertensi dan tata laksana jika keluarga mempunyai penyakit hipertensi.

Setelah diberikan materi, peserta diminta untuk membuat pembukuan sederhana sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya, kemudian dievaluasi terkait kesehatan cash flow keluarga. Berdasarkan hasil post-test, 78,8% peserta mengalami peningkatan pemahaman keuangan keluarga dan peserta sudah dapat mencari informasi kesehatan yang akurat serta upaya pencegahan penyakit degenerative hipertensi.

Bersarkan hasil evaluasi, peserta disarankan untuk mempersiapkan daya darurat. Dana darurat merupakan dana yang harus disiapkan untuk keperluan penting dan mendadak. Jumlah dana darurat hendaknya 4 kali pengeluaran bulanan, dan dananya diperoleh dari uang tabungan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian didapatkan bahwa adanya kenaikan pengetahuan peserta terkait literasi kesehatan dan keuangan keluarga dan peserta sudah mampu untuk Menyusun keuangan keluarga yang sehat sehingga perekonomian keluarga dapat berputar dengan lancar. Selain itu, peserta juga sudah mampu untuk literasi kesehatan baik literasi kesehatan fungsional, literasi kesehatan interaktif dan literasi kesehatan krisis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Althafi, P. A., & Ramadhana, M. R. (2022). PERAN KOMUNIKASI KELUARGA PADA PENERAPAN FUNGSI KELUARGA THE ROLE OF FAMILY COMMUNICATION IN THE IMPLEMENTATION OF FAMILY FUNCTIONS IN COVID-19 HEALTH LITERATURE IN JAKARTA. V(I), 193–203.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun Analysis of Family Financial Management and Women ' s Financial Literacy in Dusun 20 Klambir Lima Kebun Village. 1(3), 184–197.
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap penge lolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening The effect of pocket money and family financial education on perso nal financial management through financial literacy as an intervening. 17(1), 61–72.
- Heret, N. P., Dince, M. N., & Romario, F. De. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Rubit Kecamatan Hewoloang. 1, 152–164.
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga The Effect of Financial Literation and Attitude to Money on Family Financial Management. 4(2).
- Rohman, A., Nurhayati, F., Jasmani, S. P., Rekreasia, K., & Olahraga, F. I. (2021). HUBUNGAN LITERASI KESEHATAN DENGAN POLA HIDUP SEHAT SISWA SMP DI MASA PANDEMI COVID-19.
- Santosa, K. S., & Pratomo, H. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KELUARGA. 5, 681–692.
- Septian, R. N., & Wuryani<sup>2</sup>, E. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO. 9(8), 3214–3236.
- Serta, P., & Terhadap, P. (2020). Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, pembelajaran serta pengaruhnya terhadap literasi keuangan.
- Wahyuningsih, T. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP LITERASI KESEHATAN MASYARAKAT DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN I BANTUL D. I.

YOGYAKARTA. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3).

Yuwono, W., & Batam, U. I. (2020).  
Konseptualisasi Peran Strategis dalam  
Pendidikan Literasi Keuangan Anak

melalui Pendekatan Systematic Review.  
November.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>